

## Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Periode 2021–2023

Ritali Evi Mudrikah<sup>1)</sup>, Suci Inayah<sup>2)</sup>, Mulyani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: [ritalievim@malahayati.ac.id](mailto:ritalievim@malahayati.ac.id), [suciinayah06@gmail.com](mailto:suciinayah06@gmail.com), [mulyani@malahayati.ac.id](mailto:mulyani@malahayati.ac.id)

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Penelitian ini dimotivasi oleh inkonsistensi antara teori dan kondisi empiris, di mana peningkatan volume perdagangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Data sekunder berupa data volume perdagangan dan harga saham bulanan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS. Analisis tersebut meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$ , yang berarti hipotesis ditolak. Koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif sebesar  $-1,981E-7$ . Selain itu, nilai  $R^2$  sebesar  $0,073$  menunjukkan bahwa volume perdagangan hanya menjelaskan  $7,3\%$  variasi harga saham.

**Kata kunci:** Bursa Efek Indonesia, Harga Saham, Regresi Linier Sederhana, Volume Perdagangan

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of trading volume on stock prices of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2021–2023 period. This research was motivated by the inconsistency between theory and empirical conditions, where increases in trading volume were not always followed by increases in stock prices. This study used a quantitative method with an associative causal approach. Secondary data in the form of monthly trading volume and stock price data were collected from the Indonesia Stock Exchange and Yahoo Finance. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS. The analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, t-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed that trading volume had no significant effect on stock prices. This was indicated by a significance value of  $0.111 > 0.05$ , meaning the hypothesis was rejected. The regression coefficient showed a negative relationship of  $-1.981E-7$ . In addition, the R Square value of  $0.073$  indicated that trading volume explained only  $7.3\%$  of stock price variation.*

**Keywords:** Indonesia Stock Exchange, Stock Price, Simple Linear Regression, Trading Volume.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sebagai pusat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Charara, Wahyu, 2023). Pasar modal merupakan sebuah alat pembiayaan bagi perusahaan dan lembaga lainnya. (pemerintah), dan juga berfungsi sebagai media bagi para investor dalam melaksanakan aktivitas investasi saat ini, hampir semua negara memberikan perhatian besar terhadap pasar modal, Pasar modal sendiri adalah salah satu sumber pertumbuhan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi pilihan sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk memperluas usaha mereka (Masyie, 2021) dan (Sukmayani Agus, 2025). Banyak investor semakin berminat untuk menanamkan modalnya, bukan hanya di kalangan generasi lanjut usia saja, tetapi saat ini generasi muda pun telah menyadari akan keuntungan dari berinvestasi (Nia Wati & Ayu Puspitaningtyas, 2023) dan (Rosharlianti & Salsabila, 2025).

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang sangat pesat, terutama sejak periode pandemi hingga pascapandemi. Peningkatan ini

ditandai dengan bertambahnya jumlah investor serta tingginya aktivitas transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses melalui platform digital mendorong masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Kondisi ini menjadikan pasar modal sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Sidabutar et, 2025).

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Pasar Modal Indonesia Periode 2020–2023**



Berdasarkan informasi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat mencolok dalam beberapa tahun terakhir. Di tahun 2020, jumlah investor yang tercatat adalah sekitar 3,88 juta, kemudian melonjak drastis menjadi 7,49 juta pada tahun 2021, 10,31 juta pada tahun 2022, dan mencapai lebih dari 12 juta investor pada tahun 2023. Perkembangan yang sangat cepat ini terjadi terutama selama masa pandemi COVID-19 sampai setelah pandemi.

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan serta persepsi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut (Desy Ratnasari, Ika Wahyuni, 2022). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sering digunakan sebagai indikator aktivitas pasar adalah volume perdagangan saham, yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan mencerminkan tingkat likuiditas serta minat investor terhadap suatu saham (Septyadi & Bwarleling, 2020) dan (Anam, 2021).

Secara teoritis, hubungan antara volume perdagangan dan harga saham dapat dijelaskan melalui teori permintaan dan penawaran, di mana peningkatan volume perdagangan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas jual beli yang dapat mempengaruhi harga saham (Pujiyanti et al., 2024) dan (Saryati, 2021). Semakin tinggi volume perdagangan, maka semakin tinggi pula minat investor, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, rendahnya volume perdagangan menunjukkan rendahnya minat investor yang dapat menyebabkan harga saham menurun (I Nyoman Triyo Rizky Harimbawa, 2021). dalam praktiknya, hubungan antara volume perdagangan dan harga saham tidak selalu berjalan sesuai dengan teori. Terdapat fenomena di mana peningkatan volume perdagangan tidak diikuti oleh kenaikan harga saham, bahkan dalam beberapa kondisi harga saham justru mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aksi jual besar-besaran (*profit taking*), sentimen pasar, serta kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi keputusan investor (Saputra & Andani, 2022).

Fenomena tersebut dapat dilihat pada saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

yang merupakan salah satu saham unggulan (*blue chip*) di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2021–2023, saham BBRI menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Dalam beberapa periode terjadi peningkatan volume perdagangan yang signifikan, namun tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Bahkan, dalam kondisi tertentu, harga saham mengalami penurunan meskipun volume perdagangan meningkat, yang mengindikasikan adanya tekanan jual di pasar. Terdapat pula kondisi di mana harga saham mengalami kenaikan meskipun volume perdagangan relatif stabil. (Fitriani & Asnawi, 2022) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap harga saham atau IHSG. Sedangkan (Peni, 2024) menemukan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham atau IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh volume perdagangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti sentimen pasar dan kondisi ekonomi. Ketidakesesuaian antara teori dan fenomena empiris tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance, saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Pada beberapa periode, volume perdagangan meningkat namun harga saham justru mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya tekanan jual (*profit taking*) oleh investor. Selain itu, pada tahun 2023 meskipun volume perdagangan relatif tinggi, harga saham cenderung bergerak fluktuatif dan tidak menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan jumlah investor yang dilaporkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, serta didukung oleh pemulihan ekonomi menurut Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor volume perdagangan saja belum mampu menjelaskan secara penuh pergerakan harga saham. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan kondisi empiris di lapangan, sehingga penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham, khususnya pada saham BBRI periode 2021–2023. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2023, sehingga dapat memberikan bukti empiris yang relevan serta menjadi referensi bagi investor dan peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan untuk memperoleh data sekunder, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan (variabel X) terhadap harga saham (variabel Y) (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder selama periode 2021–2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan data perdagangan saham. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

- Website resmi perusahaan (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
- Sumber lain yang relevan seperti jurnal dan publikasi terkait

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data volume perdagangan dan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah data volume perdagangan dan harga saham bulanan selama periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Data tersedia secara lengkap selama periode penelitian
2. Data dapat diakses melalui sumber resmi

### Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga penutupan (closing price) saham pada akhir periode perdagangan.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Volume Perdagangan (X)	Jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu	Total volume transaksi	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham pada akhir periode perdagangan	Closing price	Rasio

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai : minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas  
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas  
Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual.
3. Uji Autokorelasi  
Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham.

Persamaan regresi:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X = Volume Perdagangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

### Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS dan Microsoft Excel. Penggunaan software ini bertujuan untuk mempermudah analisis data serta menghasilkan output yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sehingga dapat diketahui kondisi dan penyebaran data yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
volume_perdagangan	36	1868006700.0	6073477827.0	3115862728.7	870314142.95
harga_saham	36	3372.67	5725.00	4544.9475	638.33192
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2025

Interpretasi :

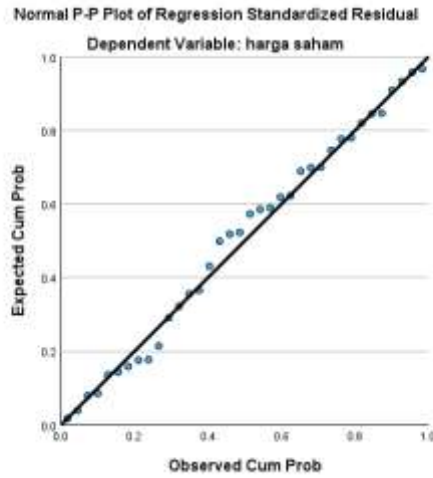
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah data sebanyak 36. Variabel volume perdagangan memiliki rata-rata sebesar 3.115.862.728,7 dengan standar deviasi 870.314.142,95, yang menunjukkan fluktuasi tinggi. Sementara itu, harga saham memiliki rata-rata sebesar 4.544,95 dengan standar deviasi 638,33, yang menunjukkan pergerakan relatif lebih stabil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, Uji normalitas dilakukan menggunakan Normal P-P Plot of Regression Residual.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Penelitian lapangan, data diolah menggunakan SPSS, 2025

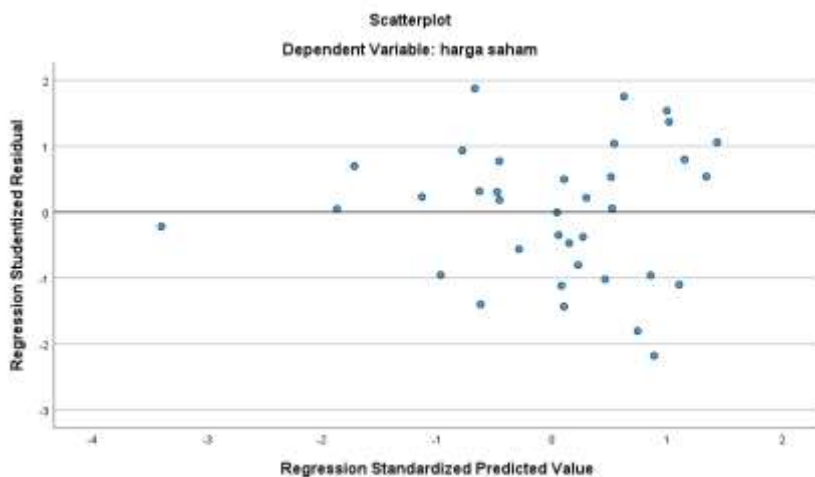
Interpretasi :

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*). Pada penelitian ini, Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Scatterplot.

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Penelitian lapangan, data diolah menggunakan SPSS, 2025

Interpretasi :

Berdasarkan scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 <sup>a</sup>	.817	.806	279.68798	1.697

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, volume perdagangan

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2025

Interpretasi :

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai R sebesar 0,904 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara volume perdagangan dan harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai R Square sebesar 0,817 berarti bahwa 81,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh volume perdagangan dan variabel lag, sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat keakuratan yang baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,697 berada dalam rentang 1,5–2,5, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), serta untuk melihat arah dan besarnya pengaruh tersebut. Pada penelitian ini, regresi linear sederhana dilakukan menggunakan Model Summary.

**Tabel 4. Hasil uji Regresi Linear Sederhana**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 <sup>a</sup>	.073	.046	623.57182

a. Predictors: (Constant), volume perdagangan

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2025

Interpretasi :

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,270 yang menunjukkan hubungan yang lemah antara volume perdagangan dan harga saham. Nilai R Square sebesar 0,073 berarti

volume perdagangan hanya mampu menjelaskan 7,3% variasi harga saham, sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin kecil.

### Uji t (Hipotesis)

Uji t merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji t (hipotesis) dilakukan menggunakan Coefficients.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5162.311	391.409		13.189	<.001
	volume perdagangan	-1.981E-7	.000	-.270	-1.636	.111

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2025

Interpretasi :

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi variabel volume perdagangan sebesar  $0,111 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi (B) sebesar  $-1,981E-7$  menunjukkan arah hubungan negatif, artinya peningkatan volume perdagangan cenderung diikuti penurunan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Nilai t hitung ( $-1,636$ ) juga lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis tidak diterima.

### Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-1,981E-7$  yang mengindikasikan arah hubungan negatif, yaitu peningkatan volume perdagangan cenderung diikuti oleh penurunan harga saham. Namun, karena tidak signifikan, maka hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan pengaruh secara statistik.

Penolakan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, tingginya volume perdagangan tidak selalu mencerminkan tekanan beli (*demand*), tetapi juga dapat menunjukkan adanya tekanan jual (*supply*) yang besar akibat aksi profit taking oleh investor. Dalam kondisi ini, meskipun volume perdagangan meningkat, harga saham justru dapat mengalami penurunan.

Kedua, rendahnya nilai koefisien determinasi (R Square sebesar 0,073) menunjukkan bahwa volume perdagangan hanya mampu menjelaskan 7,3% variasi harga saham, sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan harga saham.

Menurut pendapat penulis, volume perdagangan hanya menunjukkan tingkat aktivitas

transaksi saham di pasar, tetapi tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam menentukan pergerakan harga saham. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kondisi perusahaan dan situasi pasar sebelum mengambil keputusan investasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*) yang dikemukakan oleh (Fama, 1970) Teori ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Oleh karena itu, volume perdagangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan, karena investor juga mempertimbangkan berbagai informasi lain seperti laporan keuangan dan kondisi ekonomi. Selain itu, menurut (Shefrin, 2000) dalam teori *Behavioral Finance*, keputusan investasi investor tidak selalu rasional dan sering dipengaruhi oleh psikologi serta sentimen pasar. Hal ini menyebabkan pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan peningkatan volume perdagangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh (Maulana & Surabaya, 2025) dalam *Jurnal Riset Akuntansi (JURA)* menunjukkan bahwa trading volume activity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian (Ferdinata & Agustina, 2025) dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* juga menemukan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volume perdagangan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian tidak dapat diterima.
2. Volume perdagangan memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar  $-1,981E-7$ . Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Kemampuan variabel volume perdagangan dalam menjelaskan harga saham tergolong rendah, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,073. Artinya, volume perdagangan hanya mampu menjelaskan 7,3% variasi harga saham, sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
4. Model regresi menunjukkan hubungan yang lemah antara volume perdagangan dan harga saham, sehingga volume perdagangan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham.
5. Pergerakan harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, serta kinerja perusahaan, dibandingkan dengan volume perdagangan.

## SARAN

1. Di masa yang akan datang, penelitian diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih luas, tidak hanya pada satu perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kinerja keuangan perusahaan, suku bunga, inflasi, dan sentimen pasar. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks juga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada volume perdagangan, tetapi juga memahami berbagai faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham agar pengambilan keputusan investasi menjadi lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 15–29.
- Charara, Wahyu, N. (2023). *PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, VOLATILITAS HARGA SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020*. 2(1).
- Desy Ratnasari, Ika Wahyuni, I. S. (2022). *PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020* Des.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25, 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Ferdinata, M. H., & Agustina, R. (2025). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Saham, Net Foreign Buy or Sell Terhadap Pergerakan 3 Harga Saham Blue Chip di Bidang Pertambangan Tahun. 7*, 181–201.
- Fitriani, T., & Asnawi, S. K. (2022). *Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume*. 6(April).
- I Nyoman Triyo Rizky Harimbawa, N. L. G. E. S. (2021). *Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham*. 11(01), 82–92. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1583/>
- Masyie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73–83.
- Maulana, S. B., & Surabaya, U. N. (2025). *Pengaruh Trading Volume Activity dan Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Periode*. 3.
- Nia Wati, & Ayu Puspitaningtyas. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881–890. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v11i2.80>
- Peni, A. (2024). *ANALISIS PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*. 4(January 2010), 173–182.
- Pujiyanti, D. H., Puspitasari, I., Prasaja, M. G., Studi, P., Fakultas, M., Univeristas, E., & Purworejo, M. (2024). *THE EFFECT OF TRADING FREQUENCY, TRADING VOLUME, DIVIDEND POLICY, EARNINGS VOLATILITY, AND GROWTH IN ASSETS ON STOCK PRICE VOLATILITY WITH INFLATION AS A MODERATOR (Empirical Study on Companies Listed in the PEFINDO25 Index for the Years 2022 – 2023) PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks PEFINDO25 Tahun 2022 – 2023)*. 7(1).
- Rosharlianti, Z., & Salsabila, A. (2025). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1327–1337. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i2.7001>



- Saputra, I., & Andani, M. (2022). PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DIVIDEND YIELD, EARNING VOLATILITY, FIRM SIZE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 288–301.
- Saryati. (2021). *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan order imbalance baik secara parsial maupun simultan terhadap volatilitas harga saham pada sektor transportasi darat yang terdaftar di BEI*. 2(3), 188–197.
- Septyadi, M. ., & Bwarleling, T. (2020). Akurasi 149. *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham*, 149–162.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Harvard Business School Press.
- Sidabutar et. (2025). *Analisis Pengaruh Price Range dan Volume Perdagangan terhadap Perubahan Persentase Harga Saham BBRI Periode 2015-2025*. 2(5), 300–310.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukmayani, Agus, Y. A. (2025). *Jurnal Emas PENGARUH RISIKO PASAR , NILAI TUKAR DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2021-2023* *Jurnal Emas*. 6, 531–546.